

SALAM REDAKSI

Jurnal Filsafat seri 14 ini kembali menampilkan semua Epistemologi. Suatu upaya pencarian kebenaran perlu diketahui Filsuf adalah manusia yang tidak pernah mengenal lelah di dalam melacak kebenaran. Banyak konsep ataupun metode yang telah digelar oleh para filsuf untuk menguak misteri tentang kesesuaian antara pikiran dan kenyataan, namun kebenaran itu sendiri tetap merupakan sebuah misteri yang unik dan menggelitik pemikiran para filsuf yang muncul kemudian.

Dalam J.F seri 14 ini disajikan empat buah tulisan yang merupakan segelintir upaya pencarian kebenaran. Tulisan pertama yang diramu oleh Dr. Lasiyo, Epistemologi Confusianisme, memperlihatkan bagaimana cara filsuf Cina dalam menangkap kebenaran. Kebenaran bagi pemikir Cina, sesuatu yang kental dengan pengalaman hidup, sehingga kebenaran bagi pemikir Cina merupakan jalan hidup menuju ke arah kebijaksanaan dan meraih predikat manusia agung susila (Chun-Tse). Tulisan kedua disajikan Drs. Miska, M.A yang menampilkan filsuf besar Islam, Imam Ghazali, yang dikenal sebagai penentang gigih para filsuf terutama dalam masalah qadimnya alami. Namun dalam masalah epistemologi, Ghazali memberikan sumbangsih yang tidak kecil. Ghazali mengelompokkan pencari kebenaran itu menjadi empat, yaitu: para Mutakallimum, para Bathiniyah, Ahli Filsafat dan para sufi atau mistikus. Kelompok keempat (Sufi) inilah yang lebih banyak mendapat perhatian Ghazali.

Tulisan ketiga disodorkan oleh Dr. Hardono Hadi yang memilih judul Kebenaran Dan Metodologi Penelitian Filsafat: Sebuah Tinjauan Epistemologis. Secara kritis Dr. Hardono Hadi menyoroti kedudukan subyek dan aspek-aspek yang terkait dengan subyektivitas dalam pencarian kebenaran. Dari titik pijak hubungan antara subyek pengetahuan dan pengetahuan Dr. Hardono merefleksikan tugas epistemologi sebagai suatu pendekatan kritis terhadap pengalaman dan eksistensi manusia.*

Dari sudut yang berbeda, dengan sudut pandang filsafat falsifikasi Popper, Drs. Joko Siswanto menyoroti usaha sistematisasi pengetahuan melalui koreksi atas kesalahan. Dalam

tulisan ini dipaparkan kedudukan teori falsifikasi dalam peta perkembangan metodologi ilmu dan fungsi kritisnya dalam membangun pengetahuan ilmiah.

Dalam edisi ini juga ditampilkan resensi sebuah buku dan ditutup dengan suatu refleksi oleh Drs. Ahmad Charris Zubair.

Edisi yang akan datang akan mengangkat tema *filsafat kebudayaan*. Redaksi siap menerima sumbangan tulisan berkaitan dengan tema tersebut. Tulisan ditunggu di meja redaksi sampai dengan pertengahan Juli 1993.

Selamat membaca dan berefleksi!

Redaksi JF